



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan penting di Indonesia dan mempunyai peran strategis dalam perekonomian nasional, mengingat fungsinya yang multiguna, sebagai sumber pangan, pakan, dan bahan baku industri. Hampir seluruh bagian tanaman jagung memiliki nilai ekonomis. Biji jagung sebagai hasil utama digunakan sebagai bahan pangan, bahan pakan, bahan baku industri, makanan, minuman, kertas, minyak dan bahan baku bioetanol. Adapun batang jagung merupakan bahan pakan ternak yang sangat potensial (Nurbaiti *et al.* 2019).

Kebutuhan jagung pada tahun 2016 mencapai 13,8 juta ton di bandingkan tahun 2015 yang hanya 13,1 juta ton. Kebutuhan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu untuk industri pakan dengan jumlah kebutuhan mencapai 8,6 juta ton sedangkan untuk pangan dengan jumlah kebutuhan mencapai 5,2 juta ton. (Kementerian Perindustrian 2016). Kebutuhan jagung terus meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan bahan baku pangan, pakan, dan bahan baku industri. (Nurbaiti *et al.* 2019). Salah satu penyebab rendahnya hasil tanaman jagung terjadi karena menurunnya hasil panen akibat kurangnya persediaan benih bermutu saat tanam. Penggunaan benih dengan mutu rendah dapat menyebabkan populasi tanaman di lapangan rendah dan mempengaruhi rendahnya hasil produksi pada persatuan luas pertanaman. Tanaman jagung juga tidak akan memberikan hasil maksimal manakala penggunaan benih yang digunakan bermutu rendah. Penggunaan benih yang bermutu dapat mempengaruhi peningkatan produksi dan hasil panen.

Permasalahan produksi jagung yang biasanya sering dihadapi oleh petani adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik dan penggunaan persediaan benih yang bermutu. Penggunaan benih yang bermutu dan penerapan inovasi teknologi di tingkat petani masih beragam, bergantung pada orientasi produksi, kondisi kesuburan tanah, risiko yang dihadapi dan kemampuan petani membeli sarana produksi, sehingga teknologi budidaya diharapkan dapat memberikan keuntungan yang tinggi dan meningkatkan efisiensi biaya usahatani (Zubachtirodin *et al.* 2007).

Benih bermutu merupakan satu faktor yang penting dalam usaha peningkatan produksi dan hasil panen jagung. Pengujian mutu benih ditujukan untuk mengetahui mutu dan kualitas benih. Informasi tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi produsen, penjual maupun konsumen benih. Karena mereka bisa memperoleh keterangan yang dapat dipercaya tentang mutu atau kualitas dari suatu benih (Satriya C 2011).

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Jawa Tengah merupakan institusi Pemerintah yang berada di setiap provinsi salah satunya yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang merupakan satuan unit pelaksana teknis yang bergerak di dalam bidang pelayanan pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman perkebunan. BPSB Jawa Tengah telah memiliki Sertifikasi Laboratorium Penguji (LP) ISO/IEC 17025:2017, serta menjalankan kewenangan berdasarkan Pergub Jawa Tengah Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibuat berdasarkan dari latar belakang meliputi :

1. Bagaimana teknik dan prosedur pengujian mutu benih jagung (*Zea mays* L.) hibrida di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Jawa Tengah?
2. Mengapa pengambilan contoh kerja pada pengujian mutu benih jagung (*Zea mays* L.) hibrida tidak dilakukan?
3. Mengapa penyediaan benih bermutu yang dihasilkan dari proses pengujian tersebut perlu dilakukan?

1.3 Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan untuk mempelajari dan meningkatkan keterampilan teknik pengujian mutu benih jagung (*Zea mays* L.) di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Jawa Tengah.

1.4 Manfaat

Informasi yang didapatkan dari hasil PKL diharapkan dapat digunakan untuk menghasilkan benih jagung yang bermutu serta mendapatkan informasi terkait teknik pengujian mutu benih jagung hibrida yang sesuai dengan aturan Kepmentan dan mengacu mengacu pada ISTA *Rules* 2021 terjemahan Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh BBPPMBTPH.

1.5 Ruang Lingkup

Tulisan ini membahas tentang pelaksanaan Pengujian Mutu Benih Jagung (*Zea mays* L.) Hibrida di BPSB Jawa Tengah yang meliputi tahapan penerimaan contoh kirim, penetapan kadar air benih metode tidak langsung dan metode langsung, analisis kemurnian fisik benih, dan pengujian daya berkecambah menggunakan metode UKDdp. Pengujian mutu benih jagung dilakukan dengan menggunakan varietas RSA002, RK457, Bioseed89, Nakula Sadewa29, ADV313, DK771, dan P21.